

9. Apa Senjata Terkuat Seorang Penganut Agama?

Perang Rohani: Mengatasi Kejahatan

Tautan Video YouTube: <https://youtu.be/mW0srpqCn5Y>

Dalam dua studi sebelumnya tentang perang rohani, kita telah membahas otoritas yang diberikan Allah kepada umat-Nya dan perlengkapan pertahanan yang melindungi kita. Hari ini, kita akan menjelajahi tiga senjata ofensif Roh Allah yang dapat digunakan oleh orang percaya dalam pertempuran mereka melawan musuh jahat kita. Paulus menyebut dua dari senjata ini dalam suratnya kepada jemaat Efesus, dan kita juga akan mengidentifikasi satu senjata tambahan dalam Alkitab yang menimbulkan kekacauan di alam gaib roh-roh jahat. Ketiga senjata ini adalah 1) Firman Allah, 2) Doa, dan 3) Pujian dan penyembahan. Kita akan memulai dengan pedang Roh, yaitu Firman Allah.

1. Pedang Roh

Saat berada di bawah tahanan rumah dan terikat pada seorang prajurit Romawi, Paulus menulis kepada jemaat di Efesus. Prajurit tersebut bertugas menjaga Paulus dan mencegah pelariannya. Dengan memperhatikan perlengkapan perang prajurit Romawi, Paulus mungkin terinspirasi untuk merenungkan perlengkapan perang yang Allah berikan kepada kita untuk perjuangan rohani kita, sehingga ia menulis kata-kata ini:

¹⁷Ambillah helm keselamatan dan pedang Roh, yaitu Firman Allah. ¹⁸Dan berdoalah dalam Roh pada segala kesempatan dengan segala macam doa dan permohonan. Dengan ini, tetaplah waspada dan teruslah berdoa untuk semua orang kudus (Efesus 6:17-18).

Pedang yang terpasang di ikat pinggang prajurit melambangkan Firman Allah. Jenis pedang yang dibayangkan Paulus adalah pedang *Yunani kuno* () *machaira*, , senjata pendek bermata dua yang biasanya hanya sepanjang delapan belas inci, tajam seperti pisau cukur, dan sangat ringan. Pedang ini paling efektif dalam pertempuran jarak dekat melawan musuh, yang harus kita hadapi sebagai orang percaya saat kita "bertarung" dengan musuh kita, yaitu kekuatan rohani jahat di alam yang tak terlihat (Efesus 6:12). Pedang ini digunakan untuk menangkis atau menghalau serangan musuh dan berfungsi sebagai senjata serang di tangan prajurit Romawi. Kita memiliki Tuhan Yesus Kristus sebagai teladan dalam menggunakan pedang Roh sebagai alat pertahanan dan serangan melawan musuh. Ketika Roh Kudus memimpin Kristus untuk menghadapi Setan di padang gurun, selama ketiga godaan tersebut, Yesus menggunakan pedang Firman Allah untuk menangkis setiap serangan musuh.

Jangan remehkan kekuatan senjata ini. Pertama, ini bukanlah senjata yang Anda buat sendiri. Ini bukan, misalnya, "pedang" Keith Thomas (Anda dapat memasukkan nama Anda di sini), tetapi pedang Roh. Pikirkanlah hal itu! Berbeda dengan senjata biasa, senjata ini bersifat ilahi dan tidak bergantung pada kekuatan atau kemampuan Anda, tetapi pada kekuatan senjata itu sendiri. Kekuatan ini langsung terhubung dengan Raja yang kita layani, yang adalah Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan! Kata-kata-Nya yang diucapkan dalam nama-Nya membawa otoritas-Nya. Di bawah pimpinan Roh Kudus, Firman Allah yang diterapkan pada situasi spesifik Anda memiliki kekuatan yang besar.

Firman Allah bersifat otoritatif. Titik. Dia dapat memberikan Anda firman untuk situasi tertentu tepat ketika Anda membutuhkannya, serta menanamkan pikiran tentang hal-hal kekal dalam pikiran Anda. Misalnya, pada masa remaja akhir saya, saya hidup untuk diri sendiri. Saya mengikuti dorongan dan keinginan daging saya, tetapi pikiran tentang kekekalan mulai muncul. (Saya kemudian mengetahui bahwa orang-orang sedang berdoa untuk saya selama pada waktu itu!). Saya mulai mempertanyakan berbagai hal, seperti apa yang saya hidupi. Apa yang seharusnya saya capai dengan hidup saya? Saya mencoba menyingkirkan pikiran-pikiran itu, berusaha mengabaikannya, tetapi itu membuat frustrasi karena saya tidak memiliki jawaban yang memuaskan.

Kemudian, suatu hari, saya menemukan sebuah buku tentang hari-hari terakhir, topik yang sangat menarik bagi saya. Tuhan menggunakan rasa ingin tahu saya untuk membuka hati saya terhadap kenyataan-Nya. Dalam buku itu, penulis menggambarkan kembalinya Kristus dan pemisahan antara orang-orang percaya dan yang tidak percaya. Karena saya lahir di negara "Kristen," saya mengira saya adalah seorang Kristen, tetapi saya tidak memiliki pemahaman atau kedamaian di dalam diri saya. Namun, penulis menggunakan satu ayat Alkitab yang sangat menyentuh hati saya: **"Barangsiapa tidak bersama Aku, ia melawan Aku; dan barangsiapa tidak mengumpulkan, ia mencerai-beraikan"** (Matius 12:30). Penulis menjelaskan bahwa tidak ada pagar di mana kita bisa duduk. Kita either berada dalam Kerajaan Allah atau di luarnya; tidak ada zona abu-abu. Tiba-tiba, saya menyadari bahwa ketika Yesus datang, saya tidak akan berada dalam Kerajaan Allah karena saya tidak mengenal Kristus. Saya merasa seperti ikan yang tertangkap di kail ayat Alkitab. Tidak peduli seberapa keras aku mencoba, aku tidak bisa melepaskan diri dari kail itu! Allah menggunakan ayat Alkitab itu dalam hidupku untuk mendorongku mencari kebenaran, dan Tuhan tidak memberikan damai sejahtera kepadaku sampai akhirnya aku menyerahkan hidupku kepada Kristus. Kebenaran firman Allah seperti pedang yang menembus hatiku. Ayat Alkitab itu membangunkanku dan mendorongku untuk mengejar hal-hal yang kekal. Itu mengubah arah hidupku. Inilah kuasa firman. Firman dan Roh bekerja bersama untuk mewujudkan Firman. Bertahun-tahun kemudian, setelah saya menjadi Kristen, saya bertemu dengan orang-orang yang telah mendoakan saya pada waktu itu. Saya harap ini dapat menguatkan Anda saat memikirkan orang-orang terkasih atau anggota keluarga yang Anda doakan. Percayalah bahwa Allah akan menggunakan kuasa Firman-Nya dan Roh untuk menarik mereka kepada-Nya.

Martin Luther, reformator besar iman Kristen, memiliki pengalaman serupa dengan Firman Allah yang tertanam dalam dirinya. Ia membaca ayat Alkitab, **"Orang benar akan hidup oleh imannya"** (Habakuk 2:4; Roma 1:17), tetapi gereja yang ia hadiri saat itu percaya bahwa seseorang dapat memperoleh hidup kekal melalui perbuatan baik. Sebagai tindakan religius untuk memperoleh damai dan pengampunan, ia mengunjungi Roma, di mana ia diberitahu bahwa ia dapat menemukan damai di hatinya dengan menaiki 28 anak tangga marmer putih di Tangga Lateran. Setiap kali ia naik satu anak tangga, Roh Kudus tidak membiarkannya pergi, dan dengan setiap langkah, pikiran itu bergema di benaknya, "Orang benar akan hidup oleh imannya," berulang kali dengan setiap langkah, "Orang benar akan hidup oleh iman!" Ia menyadari bahwa pembenaran [tindakan Allah menghapus dosa dan hukuman dosa] adalah oleh iman saja, bukan melalui perbuatan manusia. Kebenaran ini bertentangan dengan segala yang diajarkan pada masa itu, dan Allah memanggil Luther untuk mengibarkan bendera Firman Allah di atas tradisi manusia. Penyingkapan ini menandai titik balik baginya dan bagi mereka yang mendengarkan kata-katanya ketika ia kembali berkhotbah di gerejanya di Jerman sebagai seorang yang telah berubah, terbakar oleh

penyingkapan baru tentang Firman Allah. Sekali lagi, Firman Allah bertindak seperti pedang, menembus jiwanya dan mengubah hidupnya.

Kita memiliki contoh lain tentang kuasa Firman Allah dalam Kitab Suci. Setelah kebangkitan Kristus, pada Hari Pentakosta, para murid keluar dari Ruang Atas, di mana Roh Kudus mengisi mereka. Dengan ribuan orang Yahudi berkumpul, Rasul Petrus memberitakan Firman Allah: *“Ketika orang-orang mendengar hal itu, mereka tergerak hatinya dan berkata kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain, ‘Sahabat-sahabat, apa yang harus kita lakukan?’”* (Kisah Para Rasul 2:37). Firman Allah yang diucapkan Petrus bagaikan pedang yang menembus bagian terdalam hati mereka.

Adakah ayat Alkitab yang telah digunakan Roh Allah dalam hidup Anda? Bagikan bagaimana hal itu terjadi dan bagaimana Anda menanggapinya.

Jangan remehkan kuasa Firman Allah yang bekerja dalam dan melalui orang percaya dalam Kristus.

¹²Firman Allah adalah hidup dan berkuasa. *Lebih tajam dari pedang bermata dua, ia menembus hingga memisahkan jiwa dan roh, sendi dan sumsum; ia menghakimi pikiran dan sikap hati* (Ibrani 4:12; penekanan ditambahkan).

Pada abad ke-19 di Amerika, Allah memanggil dan mengisi Charles Finney dengan Roh Kudus. Ia adalah seorang yang tekun dalam doa dan pelayanan Firman Allah. Tuhan menggunakan dia secara signifikan, memberitakan Injil dari gereja ke gereja. Kehadiran Roh Kudus begitu kuat atasnya sehingga mereka yang mendengarnya merasakan penyesalan yang mendalam di hati dan merasa tertusuk hingga ke inti jiwa. Pada suatu kesempatan, ketika Finney berkhotbah di sebuah gedung sekolah, "Tiba-tiba suasana yang mengerikan dan suci melanda jemaat, dan jemaat jatuh dari tempat duduk mereka, menangis memohon belas kasihan." Finney berkata, "Jika aku memiliki pedang di setiap tangan, aku tidak dapat memotong mereka secepat mereka jatuh. Aku pikir seluruh jemaat berada di lutut atau terbaring dalam dua menit." Tangisan dan isak tangis orang-orang begitu keras sehingga mereka tidak dapat mendengar seruan Finney agar mereka menerima belas kasihan Kristus. "Finney tampak begitu diurapi oleh Roh Kudus sehingga orang-orang merasa bersalah hanya dengan melihatnya. Saat mengadakan pertemuan di Utica, New York, ia mengunjungi sebuah pabrik besar. Begitu melihatnya, seorang pekerja runtuh, lalu yang lain, dan yang lain lagi runtuh dan menangis karena merasa bersalah atas dosa-dosa mereka. Akhirnya, begitu banyak orang menangis dan meratap sehingga mesin-mesin harus dihentikan sementara Finney menunjuk mereka kepada Kristus."¹

Ketika kita mengucapkan pedang Roh, otoritas dan kehadiran Allah mengganggu Setan dan iblis-iblisnya. Musuh harus tunduk pada otoritas yang lebih tinggi. Sebagai murid Kristus, kita adalah duta-Nya, didukung oleh otoritas dan pemerintahan Allah. Kita memiliki orang-orang di sekitar kita—pasangan, keluarga, teman, dan rekan kerja—yang menentang pandangan dunia Alkitabiah kita. Mereka berada di bawah tipu daya musuh, dengan tirai yang menutupi hati mereka: *"Allah dunia ini telah membutakan pikiran orang-orang yang tidak percaya, sehingga mereka tidak dapat melihat terang Injil yang memperlihatkan kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah"* (2

¹ Dikutip dari: <https://hopefaithprayer.com/prayernew/charles-finney-intercessors/>

Korintus 4:4). Bukalah diri Anda kepada Roh Allah; Dia dapat memberikan kata-kata yang akan “menembus” kebohongan dan tipu daya yang membutakan orang-orang terkasih Anda dari cahaya kebenaran Allah. Roh Allah mengetahui pikiran terdalam, pertahanan, dan pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dari mereka. Mintalah kepada Allah untuk memberikan kata-kata yang terinspirasi yang dapat melewati pertahanan musuh. Semakin banyak waktu yang Anda habiskan dalam Firman Allah dan meresapi kata-kata-Nya, semakin mudah bagi Roh Allah untuk mengingatkan Anda akan kata-kata tersebut. Yesus berkata: **“Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan dikirim oleh Bapa dalam nama-Ku, akan mengajar kamu segala sesuatu dan akan mengingatkan kamu akan segala sesuatu yang telah Kukatakan kepadamu”** (Yohanes 14:26).

Kita perlu mengenal Firman Allah. Ketika Setan mendekati Yesus dan berkata, **“Jika Engkau Anak Allah, suruhlah batu-batu ini menjadi roti”** (Matius 4:3), Yesus menjawab dengan mengutip dari Ulangan 8:3, **“Telah tertulis: Manusia tidak hidup dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah”** (Matius 4:4). Sama seperti tubuh fisik membutuhkan roti, yang merupakan makanan pokok dalam diet orang Israel, orang percaya dalam Kristus harus bertumbuh dan dipertahankan oleh meditasi harian atas Firman Allah untuk tetap sehat secara rohani dan mengalahkan si jahat. Firman Allah adalah roti surgawi bagi roh kita.

2. Doa dalam Roh

Dalam suratnya kepada jemaat Efesus, Paulus hanya menyebut satu senjata serang, tetapi ia mungkin tidak memiliki gambaran mental tentang perlengkapan perang prajurit Romawi, yang mewakili senjata serangnya yang kedua: doa. Paulus melanjutkan pemikirannya dengan menulis kata-kata berikut:

Dan berdoalah dalam Roh pada segala kesempatan dengan segala macam doa dan permohonan. Dengan ini, tetaplah waspada dan teruslah berdoa untuk semua orang kudus (Efesus 6:18).

Apa yang menurut Anda Paulus maksudkan ketika ia memerintahkan kita untuk berdoa dalam Roh dengan segala macam doa dan permohonan?

Beberapa anggota Gereja global mengklaim bahwa Paulus sedang membahas berdoa dalam bahasa yang tidak dikenal. Mereka menyoroti dua ayat dari surat pertama Paulus kepada jemaat Korintus:

² **Siapa pun yang berbicara dalam bahasa roh tidak berbicara kepada manusia, tetapi kepada Allah. Sungguh, tidak ada yang mengerti dia; ia mengucapkan rahasia dengan rohnya.**

¹⁴ **Sebab jika aku berdoa dalam bahasa roh, rohku berdoa, tetapi akal budiku tidak berbuah** (1 Korintus 14:2, 14).

Dalam membahas doa yang menyerang (Efesus 6:18), saya percaya Paulus merujuk pada semua bentuk doa yang dipimpin dan diberdayakan oleh Roh Kudus yang menghancurkan benteng-benteng setan, mempengaruhi baik individu maupun wilayah yang dipengaruhi oleh roh-roh setan. Beberapa mungkin dipimpin untuk berdoa dalam bahasa yang tidak dikenal, tetapi jangan abaikan kuasa doa dalam bahasa sendiri yang dipengaruhi oleh Roh. Paulus mencatat bahwa tidak semua orang Kristen berbicara dalam bahasa roh (1 Korintus 12:30). Orang-orang Korintus adalah

kelompok yang berbakat, namun aku ragu ia akan mengatakan kepada jemaat di Efesus bahwa berdoa dalam Roh berarti berdoa hanya dalam bahasa roh. Tubuh Kristus adalah organisme rohani yang multifaset yang memanfaatkan karunia dan talenta semua orang untuk menghancurkan benteng-benteng rohani melalui berbagai jenis doa. Doa yang dipimpin Roh didasarkan pada otoritas Allah dan kehadiran Roh Kudus.

Kita memiliki contoh doa semacam ini dalam Kisah Para Rasul 4:23-31, setelah Petrus dan Yohanes ditahan oleh pemimpin Yahudi karena "kejahatan" menyembuhkan orang lumpuh di Gerbang Indah. Selama persidangan, dipengaruhi oleh Roh Kudus, Petrus berbicara dengan berani dan memberitahu Imam Besar, Ahli Taurat, dan pemimpin bahwa mereka tidak akan berhenti berbicara tentang Yesus. Mereka dibebaskan setelah menerima banyak ancaman. Perhatikan apa yang terjadi ketika Petrus dan Yohanes kembali ke jemaat:

²³ Setelah mereka dibebaskan, mereka pergi menemui *teman-teman* mereka dan menceritakan segala sesuatu yang telah dikatakan oleh imam-imam kepala dan para tua-tua kepada mereka. ²⁴ Dan ketika mereka mendengar *hal itu*, **mereka berseru kepada Allah dengan suara bulat** dan berkata, “Ya Tuhan, Engkaulah yang menciptakan langit dan bumi dan laut, serta segala isinya, ²⁵ yang oleh Roh Kudus, melalui mulut Daud, hamba-Mu, telah berkata, ‘Mengapa bangsa-bangsa berontak, dan umat-umat merencanakan hal-hal yang sia-sia? ²⁶ ‘Raja-raja bumi berdiri, dan para penguasa berkumpul melawan Tuhan dan melawan Kristus-Nya.’ ²⁷ “Sungguh, di kota ini telah berkumpul melawan hamba-Mu yang kudus, Yesus, yang Engkau urapi, baik Herodes maupun Pontius Pilatus, bersama dengan bangsa-bangsa lain dan bangsa Israel, ²⁸ untuk melakukan apa yang telah Engkau tetapkan dengan tangan-Mu dan kehendak-Mu. ²⁹ “Dan sekarang, Tuhan, perhatikanlah ancaman-ancaman mereka, dan berikanlah kepad , agar hamba-hamba-Mu dapat berbicara firman-Mu dengan penuh keyakinan, ³⁰ sementara Engkau mengulurkan tangan-Mu untuk menyembuhkan, dan tanda-tanda dan mujizat terjadi melalui nama hamba-Mu yang kudus, Yesus.” ³¹ Dan setelah mereka berdoa, **tempat di mana mereka berkumpul bergetar**, dan **mereka semua dipenuhi dengan Roh Kudus** dan *mulai* berbicara firman Allah dengan keberanian (Kisah Para Rasul 4:23-31).

Para murid awal menyadari bahwa perjuangan mereka bukanlah melawan daging dan darah, tetapi melawan kekuatan rohani. Bagaimana mereka menanggapi penganiayaan setan ini? Mereka berdoa dengan penuh gairah; suara mereka terangkat kepada Allah. Mereka tidak bergantian berdoa; sebaliknya, mereka semua berdoa dengan suara keras secara bersamaan dalam berbagai bahasa, dipimpin oleh Roh Kudus. Pada saat itu, tempat pertemuan mereka bergetar ketika mereka mengangkat suara mereka kepada Allah dalam doa yang dipimpin oleh Roh Kudus. Para percaya dipenuhi dengan Roh Kudus dan mulai memberitakan pesan Allah dengan keberanian.

Kita memiliki contoh modern tentang doa yang dipimpin Roh Kudus yang mengatasi benteng-benteng setan di sebuah kota di Argentina. Dalam buku karya C. Peter Wagner, *Warfare Prayer*, halaman 30-34, terdapat cerita tentang strategi untuk menjangkau kota Resistencia di provinsi utara Chaco, Argentina. Ed Silvoso, seorang penginjil Argentina, menginisiasi rencana tiga tahun untuk mengubah atmosfer rohani kota tersebut, memungkinkan orang-orang mendengar dan merespons Injil. Pada tahun 1990, sekitar 6.000 orang percaya Kristen evangelis tinggal di kota dengan populasi 400.000 penduduk, mewakili hanya 1,5% dari populasi. Silvoso membawa tim

dari organisasinya, Harvest Evangelism, ke Resistencia dan mendirikan dasar doa, peperangan rohani, dan pelatihan kepemimpinan selama lebih dari setahun. Masyarakat merespons dengan positif dan bersemangat untuk mengambil otoritas atas kotanya keesokan harinya. Silvosio menulis:

Sebuah kelompok berjumlah 80 orang berkumpul dan berbaris menuju Plaza de Mayo di Buenos Aires, berdoa selama lima jam melawan kekuatan rohani kejahatan di tempat-tempat surgawi. Di antara hal-hal lain, kelompok tersebut merasakan roh sihir dan roh kematian di gedung Kementerian Kesejahteraan Sosial, tempat Presiden Peron memiliki seorang dukun terkenal yang menjaga kantornya. Ketika kelompok tersebut meninggalkan plaza, mereka merasa ada rasa kemenangan. Para penguasa dan kekuatan jahat tidak dihancurkan, tetapi doa peperangan telah mulai melemahkan, sejauh tertentu, cengkeraman kejahatan di Argentina. Di kota Resistencia, penduduk menyadari nama-nama roh yang menguasai kota. Roh kematian mungkin yang paling kuat.²

Banyak penduduk Resistencia sangat setia pada santo rakyat kematian, San La Muerte. Mereka memiliki patung tulang kecil dari dewa ini yang diimplan secara bedah di bawah kulit atau puting mereka, percaya pada janji palsu bahwa hal itu akan menjamin mereka "kematian yang baik." Allah mengungkapkan roh-roh lain yang setara, seperti roh perpecahan yang menanamkan ketakutan, terutama pada anak-anak selama istirahat siang dan malam; roh penyimpangan seksual; dan roh agama yang mendistorsi sifat sejati gereja tradisional. Inilah benteng utama kota tersebut. Semua kekuatan spiritual ini memiliki nama yang diungkapkan oleh Allah. Secara mengejutkan, gambar-gambar roh-roh ini dan aktivitas mereka digambarkan pada beberapa mural seni rakyat besar di alun-alun pusat kota.

Apa hasilnya? Ed Silvosio melaporkan bahwa grafik pertumbuhan gereja-gereja di Resistencia menunjukkan tren kenaikan yang signifikan mulai April, saat kelompok tersebut berdoa di alun-alun. Selama acara publik " ", 250 orang dibaptis di kolam portabel. Sekitar 17.000 orang berkumpul di lapangan terbuka untuk pertemuan evangelisasi, di mana mereka membakar benda-benda yang terkait dengan ritual okultisme dan sihir dalam drum berkapasitas 55 galon setiap malam. Ratusan orang mengalami penyembuhan fisik dan pembebasan dari setan. Setidaknya delapan belas gereja baru didirikan. Yang paling penting, populasi Kristen evangelis di Resistencia hampir dua kali lipat pada tahun 1990. Tampaknya jelas bahwa kelompok orang percaya yang berdoa ini memiliki dampak spiritual yang signifikan. Doa kolektif mereka yang kuat membuka jalan bagi Firman Allah, dan setelah waktu doa mereka, diadakan kampanye evangelisasi untuk memberitakan Injil.

Saya menggunakan cerita ini untuk menggambarkan bahwa hal-hal ini nyata dan bahwa Yesus telah meraih kemenangan atas mereka di kayu salib. Ketika menghadapi kuasa dan pemerintahan atas kota atau bangsa, Allah memimpin umat-Nya untuk berkumpul dalam doa semacam ini, seringkali termasuk puasa. Ketika Tubuh Kristus bekerja sama di bawah kepemimpinan yang diilhami Roh Kudus, seluruh kota dan desa dapat berbalik kepada Kristus. Bahkan jika Anda sedang berjuang melawan benteng-benteng Anda sendiri, bermanfaat untuk menghubungi teman yang dapat dipercaya untuk berdoa bersama Anda. Hal ini menekankan pentingnya menjadi bagian

² C. Peter Wagner, *Doa Perang*, Regal Books, Halaman 30-34.

dari ekspresi Alkitabiah Yesus Kristus di kota atau desa Anda. Ini selalu menjadi pola. Hal yang luar biasa terjadi ketika umat Allah bersatu dalam kesatuan. Anda harus memiliki sesama percaya di sekitar Anda. Bertanggung jawab di suatu tempat berfungsi sebagai pertahanan yang kuat bagi Anda sebagai orang percaya, membantu mencegah isolasi dan kerentanan. Ingatlah bahwa ketika Tuhan kita mengutus murid-murid-Nya, Dia tidak mengutus mereka sendirian. Dia mengutus mereka berdua-dua untuk menyembuhkan orang sakit dan mengusir setan.

3. Senjata Pujian dan Penyembahan.

Meskipun Paulus tidak menyebut senjata Roh ini dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, saya percaya ada alasan yang baik untuk menyorotinya saat membahas perlengkapan senjata rohani seorang percaya. Misalnya, ketika Paulus (sebelumnya Saul) sedang beribadah, Allah berbicara kepadanya tentang menggunakan dia untuk menyebarkan Injil ke daerah lain. Allah mengubah hidupnya melalui waktu beribadah:

¹Di gereja di Antiokhia ada para nabi dan guru: Barnabas, Simeon yang disebut Niger, Lucius dari Kirene, Manaen (yang dibesarkan bersama Herodes, tetrarkh), dan Saul. ²Sementara mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, Roh Kudus berkata, “Pilihlah bagi-Ku Barnabas dan Saul untuk pekerjaan yang telah Aku panggil mereka.” ³Jadi, setelah mereka berpuasa dan berdoa, mereka meletakkan tangan mereka atas mereka dan mengutus mereka (Kisah Para Rasul 13:1-3).

Dalam ayat di atas, ibadah tidak digunakan sebagai senjata, melainkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari petunjuk dari Roh Kudus. Kita membutuhkan Allah untuk memimpin dan memberdayakan kita dalam pekerjaan kita bagi-Nya. Yesus berkata, “**Aku akan membangun gereja-Ku, dan gerbang neraka tidak akan mengalahkannya**” (Matius 16:18). Kita tidak boleh berhenti mendengarkan Roh Kudus demi “model bisnis besar,” karena Kristus adalah Pembangun gereja, dan kita membutuhkan petunjuk-Nya. “**Jika Tuhan tidak membangun rumah, sia-sialah usaha para pembangun**” (Mazmur 127:1). Banyak gembala telah kecewa karena apa yang berhasil di satu gereja tidak berhasil bagi mereka. Allah memiliki strategi untuk kota, desa, atau kampung Anda jika kita hanya mendengarkan-Nya.

Ibadah berfungsi sebagai senjata melawan serangan yang dipicu oleh setan terhadap Israel oleh pasukan besar yang dibentuk oleh koalisi Moab, Amon, dan Meun di 2 Tawarikh 20. Yehosafat, raja Yehuda pada saat itu, mengumpulkan semua orang di Yerusalem, dan mereka mulai berdoa dengan penuh kesungguhan kepada Tuhan dalam do , mengakui ketidakmampuan mereka untuk melindungi keluarga mereka dari serangan tersebut. Allah berbicara secara nubuat kepada mereka saat mereka berpuasa dan berdoa untuk keselamatan.

Janganlah takut atau putus asa karena tentara yang besar ini. Sebab peperangan ini bukanlah milikmu, tetapi milik Allah. ¹⁶Besok, berangkatlah melawan mereka. Mereka akan mendaki melalui Lembah Ziz, dan kamu akan menemukannya di ujung lembah di Padang Gurun Jeruel. ¹⁷Kamu tidak perlu berperang dalam peperangan ini. Ambil posisi kalian; teguhlah dan lihatlah pertolongan yang akan diberikan Tuhan kepada kalian, Yehuda dan Yerusalem. Janganlah takut; janganlah putus asa. Keluarlah untuk menghadapi mereka besok, dan Tuhan akan menyertai kalian (2 Tawarikh 20:15-17).

Apa rencana Allah? Arahan-Nya adalah agar pasukan mereka dipimpin oleh tim pujian melawan musuh. Mereka tidak perlu berperang dalam pertempuran ini—Allah akan berperang untuk mereka. Di bawah bimbingan Roh Kudus, Yehosafat menunjuk orang-orang untuk menyanyi kepada Tuhan dan memuji-Nya atas kemuliaan kekudusan-Nya saat mereka keluar di depan pasukan:

²² **Saat mereka mulai bernyanyi dan memuji, Tuhan menyiapkan jebakan** terhadap orang-orang Amon, Moab, dan Gunung Seir yang menyerang Yehuda, dan mereka dikalahkan. ²³ Orang-orang Amon dan Moab bangkit melawan orang-orang dari Gunung Seir untuk menghancurkan dan memusnahkan mereka. Setelah mereka selesai membantai orang-orang dari Seir, mereka saling membantu untuk menghancurkan satu sama lain. ²⁴ Ketika orang-orang Yehuda datang ke tempat yang menghadap ke padang gurun dan melihat ke arah tentara yang besar, **mereka hanya melihat mayat-mayat bergelimpangan di tanah; tidak ada yang selamat** (2 Tawarikh 20:22-24; penekanan ditambahkan).

Di bawah pimpinan Tuhan, ibadah yang dipimpin oleh Roh Kudus berlangsung, yang mengakibatkan runtuhnya serangan yang dipimpin oleh setan, karena Tuhan campur tangan untuk melindungi umat-Nya, tanpa memerlukan pertempuran fisik dari mereka. Mereka tidak boleh bergantung pada kekuatan mereka sendiri, tetapi pada kuasa-Nya. Tuhan menyiapkan jebakan bagi musuh-musuh Israel, menyebabkan mereka saling bertempur dan pada akhirnya menghancurkan diri mereka sendiri.

Sebuah Kisah Pribadi tentang Ibadah dan Doa

Sepanjang hidupku, ada saat-saat ketika aku merasa Tuhan membimbingku ke dalam situasi di mana aku harus bergantung pada-Nya untuk mengambil kendali, memungkinkan aku berdiri di belakang-Nya dan mengamati bagaimana Dia mengelola keadaan.

Pada tahun 1984, saat tinggal dan melayani Tuhan di Israel, istri saya, Sandy, dan saya mengetahui bahwa dia hamil dengan anak pertama kami. Kami merasa sangat bahagia dan bersyukur kepada Tuhan. Pada tahap awal kehamilan, beberapa gejala yang mengkhawatirkan membuat kami memutuskan untuk mencari pertolongan medis di Bethlehem. Kami memilih seorang dokter yang sangat berpengalaman dan memiliki akses ke peralatan medis terbaru, dan menggunakan ultrasound untuk mendengarkan detak jantung janin. Namun, setelah melakukan tes, dokter tersebut tidak menemukan detak jantung dan menyimpulkan bahwa itu bukan janin, melainkan tumor. Kami sulit mempercayainya, karena Sandy telah dinyatakan positif hamil. Dokter menjelaskan bahwa itu adalah kehamilan "molar", yang meskipun tidak bersifat kanker, merupakan tumor yang dapat berubah menjadi kanker dan harus diangkat. Tumor ini meniru gejala kehamilan. Dia menjadwalkan operasi untuk mengangkat tumor tersebut pada minggu berikutnya. Kami pulang dengan hati hancur, tidak tahu harus berpikir apa. Bagian yang membingungkan adalah kami merasa telah menerima firman dari Tuhan yang memberi nama untuk bayi ini! Dia akan dinamai "Anna," mengikuti Anna, nabiah yang disebutkan dalam Lukas 2:36-38. Setan dengan cepat menanamkan pikiran di benakku, "Hah! Kamu meminta roti dari Tuhan, dan Dia memberi kamu batu!" Mengapa Tuhan memberi kami kata ini, harapan ini, hanya untuk

mengambilnya kembali dan menggantinya dengan apa yang tampak seperti batu? Kami percaya telah menerima berkat dari Tuhan, hanya untuk dihadapkan pada “gunung” masalah! Sandy dan saya menghubungi teman-teman di gereja kami, dan mereka bergabung dalam doa. Tuhan berbicara kepada kami melalui ayat Alkitab dari Kitab Zekariah di Perjanjian Lama. Aku akan mengutip dari versi King James, karena itulah cara Allah mengungkapkannya kepada kami saat itu: *“Bukan dengan kekuatan, bukan dengan kuasa, tetapi dengan Roh-Ku, firman Tuhan semesta alam. Siapakah engkau, hai gunung yang besar? Di hadapan Zerubbabel, engkau akan menjadi dataran; dan ia akan mengeluarkan batu penjuru dari sana dengan sorak-sorai, berseru: Anugerah, anugerah baginya”* (Zakharia 4:6-7).

Saya sepenuhnya menyadari bahwa ayat ini berbicara tentang waktu dan peristiwa tertentu. Namun, inilah keajaiban Firman Allah: Dia dapat mengambil kata-kata seperti ini dan membakar hati Anda untuk situasi tertentu, dan itulah yang Dia lakukan. Sandy dan saya melangkah dengan iman dan ketaatan terhadap apa yang kami yakini sebagai Firman Rhema Allah bagi kami. Kami meletakkan tangan di perut Sandy dan mengucapkan kata-kata teks itu, "kasih karunia, kasih karunia," dengan keras!

Setelah itu, kami bersuara bersama dalam pujian dan pengakuan. Kami berada di tengah-tengah orang percaya lainnya dalam sebuah pertemuan. Saat mereka berkumpul di sekitar kami untuk berdoa, kami merasa damai tentang situasi tersebut dan melanjutkan janji operasi kami, percaya bahwa Tuhan telah mengendalikannya. Dokter berencana melanjutkan prosedur, tetapi sebelum melakukan operasi DNC, kami meminta dia untuk memeriksa dengan ultrasound sekali lagi sebelum operasi. Dia melihat bahwa Sandy sangat tertekan, jadi dia setuju. Ketika dia melakukannya, dia terkejut mendengar detak jantung dan melihat kantung ketuban, yang sebelumnya tidak terlihat. Saya tidak tahu apakah dokter salah pada kali pertama atau apakah Tuhan melakukan mukjizat yang kreatif. Yang saya tahu adalah kami diberi harapan melalui firman Tuhan, dan putri kami adalah mukjizat bagi kami!

Tidak setiap cerita dalam hidup kita memiliki akhir yang mulia seperti ini. Terkadang, kita menderita tanpa memahami mengapa. Dalam segala hal, Tuhan dapat dimuliakan, dan melalui ini, selalu ada kemenangan. Ketika kita menyadari bahwa Dia menyaring segala sesuatu yang datang kepada kita melalui tangan-Nya sendiri, kita dapat mempercayai kasih-Nya. Kesuksesan kami adalah kemenangan yang telah Dia menangkan untuk kami. Kekuatan-Nya adalah kekuatan kami; perlengkapan perang-Nya adalah perlengkapan perang kami. Dia tidak meminta kami untuk berperang sendirian, tetapi menawarkan kekuatan dan damai-Nya di tengah badai. Perang ini memang milik Tuhan.

* Kami menamai putri kami Anna Grace Thomas. Anna adalah bentuk Latin dari nama Ibrani Hannah, yang berarti “kasih karunia” atau “anugerah.” Kami memutuskan nama “Anna” sebelum pengalaman ini, memilihnya dari Lukas pasal 2, bahkan sebelum Sandy hamil. Itulah mengapa kami memilih nama tengah “Grace,” sehingga namanya, dalam maknanya, mencerminkan “kasih karunia, kasih karunia.” Hal ini menjadi pengingat bagaimana Allah menganugerahkan kasih karunia-Nya kepada kami dalam situasi ini.

Doa: Terima kasih, Raja Yesus, karena Engkau adalah Kapten Keselamatan kami, Menara Tinggi, Benteng, dan tempat berlindung di tengah badai. Untuk segala yang Engkau adalah dan untuk setiap senjata rohani yang Engkau berikan, kami mengucapkan syukur dan memuji Engkau!

Keith Thomas

www.groupbiblestudy.com

Email: keiththomas@groupbiblestudy.com

YouTube: <https://www.youtube.com/@keiththomas7/videos>